



**EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK  
MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR ONLINE SISWA  
DI MTS. NURUL HIKMAH AEK GERGER SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**Hajjah**

**NIM. 303.17.10.48**

**PROGRAM STUDI Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK  
MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR ONLINE SISWA  
DI MTS. NURUL HIKMAH AEK GERGER  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**HAJJAH**  
NIM. 0303171048

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197107272007011031

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 198012122009121001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

### SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR ONLINE SISWA DI MTS. NURUL HIKMAH AEK GERGER SIMALUNGUN". Yang disusun oleh **HAJJIAH** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**30 SEPTEMBER 2021 M**  
**23 SAFAR 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 19821209 200912 2 002

**Sekretaris**

**Alfin Siregar, M.Pd.I**  
NIP. 19860716 201503 1 002

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710727 200701 1 031

**2. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 19801212 200912 1 001

**3. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 19821209 200912 2 002

**4. Fauziah Nasution, M.Psi**  
NIP. 19750903 2005012 2 004

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**



**Mardianto, M.Pd**  
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Hajjah

Medan 30 September 2021

Utara

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sumatera

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Hajjah  
NIM : 0303.17.1048  
Prodi : Bimbingan dan konseling pendidikan Islam  
Judul : "Efektivitas Teknik *Modeling* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

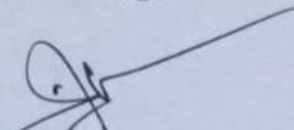
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING SKRIPSI**  
Pembimbing I



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II



Dr. Akmal Walad Ahkas, MA  
NIP. 198012122009121001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hajjah

Nim : 0303171048

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Efektivitas Teknik *Modeling* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 30 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

  
**Hajjah**  
**Nim. 0303171048**

## ABSTRAK



**Nama : Hajijah**

**Nim : 0303171048**

**Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I: Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**

**Pembimbing II: Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**

**Judul : Efektifitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Mts Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.**

---

**Kata-Kata Kunci : Kejenuhan Belajar Online, Teknik *Modeling***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Tingkat kejenuhan belajar online siswa di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. 2) keefektifan teknik modeling di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat belajar online siswa di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *naturalistik inquiry* untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan komposisi data. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah :1) kejenuhan belajar online terjadi karena fasilitas yang tidak memadai dan jaringan yang tidak mendukung. 2) ke efektifan teknik modeling dapat dilihat dari usaha guru Bk dalam memberikan layanan bimbingan konseling dan perubahan yang ditunjukkan oleh siswa. 3). Faktor pendukung belum memadai sehingga menjadi faktor penghambat belajar online.

Pembimbing skripsi I

**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197107272007011031**

## Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat, rahmat, petunjuk dan bimbingan yang diberikan-Nya, sehingga penulis merasa lebih mudah menulis atau menyusun skripsi yang berjudul “**Efektivitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**” disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada *uswatun hasanah* Muhammad Saw, yang telah berjuang semaksimal mungkin untuk membentangkan agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup manusia, semoga kiranya penulis menjadi umat yang senantiasa meneladani kehidupan beliau dan mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, sesungguhnya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik sesaat dilapangan maupun mengenai buku-buku referensi. Akan tetapi dengan izin Allah SWT dan dengan niat yang ikhlas diiringi dengan kesungguhan usaha penulis juga bantuan dari berbagai pihak yang selalu mendukung baik materi maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sudah semestinya dan kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta **Dirham, S.Pd** dan Ibunda tercinta **Nurliana** yang telah banyak memberikan kasih sayang dan do'a restu kepada saya, atas segala jerih payah mereka dan pengorbanan tanpa pernah mengenal lelah dalam memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan saya untuk mencapai kesuksesan, semoga keduanya mendapatkan curahan rahmat dari Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak.

2. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatra Utara
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Bunda **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
5. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah banyak bersaja memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
7. Bunda **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti.
8. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama ada di bangku perkuliahan.
9. Bapak **Samino, S.Pd** selaku Kepala Madrasah, Bapak **Samsir, S.Pd** selaku guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun yang telah membantu peneliti dalam penelitian di Madrasah tersebut.
10. Kepada abang **Muhammad Sayuti, S.Sn**, kakak tersayang **Masithah, S.Pd**, **Khairani Nur, SP**, abang ipar **Fadli Rizki Panusunan Matondang**, kakak ipar **Dewi Anindita, SE**, dan abang **Roma Hadiwinata** yang selalu memotivasi dan memberikan perhatian kepada penulis, sehingga menjadi kekuatan tersendiri dan yang tersayang keponakan tercinta **Atiqa Azizah Latifah** yang menjadi permata hati pembangkit semangat untuk segera menyelesaikan skripsi
11. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam Stambuk 2017, terkhusus untuk teman-teman BKI-1 yang sedang sama-sama tengah berjuang menyelesaikan studi.



12. Terimakasih kepada **Muhammad Nurul Zaman Lubis, Wahfiuddin Rambe, Muhammad Fauzi Siregar, Gadihtia Mahnera, Deby hafidzah Afni, Siti Fadilah, Indah Almira, Saidatul Akhmalia Nasution, Azmidar Zuhdi Tambunan, Mega Putri, Sri Hafizah, Lisa Paramita, Siska Oktaviani**, sebagai orang terdekat yang selalu memotivasi, memberi semangat dan membantu saya baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
13. Tidak lupa pula terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu memberikan pendapat dan motivasi diri penulis untuk melanjutkan perkuliahan hingga sampai selesai, yang nama-namanya tidak dapat penulis tuliskan lagi satu persatu, namun penulis akan selalu mengingat jasa budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Hanya rangkaian bait-bait do'a yang dapat penulis berikan semoga Allah membalas semuanya. Akhirnya, kepada Allah semua amal baik tersebut penulis kembalikan, semoga Allah membalas amal baik itu dengan balasan berlipat ganda. Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan. Untuk itu, penulis harapkan ada kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mampu memberikan nilai tambah yang positif bagi kita yang membacanya.

Medan, 30 September 2021

**Hajjah**

**Nim: 0303171048**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identitas Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kejenuhan Belajar	
1. Pengertian Kejenuhan Belajar .....	8
2. Jenis-Jenis Kejenuhan .....	9
3. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar .....	10
4. Tanda-Tanda dan Gejala-Gejala Kejenuhan Belajar .....	13
5. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar .....	14
B. Teknik <i>Modeling</i>	
1. Pengertian <i>Modeling</i> .....	15
2. Pengertian Teknik <i>Modeling</i> .....	16
3. Tujuan <i>Modeling</i> .....	19
4. Prinsip-Prinsip <i>Modeling</i> .....	20
5. Macam-Macam <i>Modeling</i> .....	21
6. Langkah-Langkah <i>Modeling</i> .....	21
7. Langkah-Langkah <i>Modeling</i> Simbolis .....	22
8. Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan <i>Modeling</i> .....	23
C. Belajar <i>Online</i>	

1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	24
2. Media Pembelajaran Daring.....	24
3. Faktor Pendukung Pembelajar Daring .....	25
4. Faktor Hambatan Pembelajaran Daring.....	26
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	27
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Objek Penelitian .....	32
D. Sumber Penelitian .....	33
E. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	34
3. Dokumentasi .....	34
G. Analisis Data.....	35
H. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBASAN PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	48
C. Pembahasan Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Waktu penelitian .....	34
Tabel 2 : Jenis Fasilitas Dan Jumlah Fasilitas .....	42
Tabel 3 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	43
Tabel 4 : Jumlah Peserta .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah .....	63
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling.....	64
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas .....	65
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Siswa.....	66
Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah .....	69
Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling.....	72
Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas .....	75
Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Siswa Ririn Khairani.....	77
Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Siswa Silvia Aandini.....	80
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian .....	80
Lampiran 11. Surat Izin Riset .....	88
Lampiran 12. Surat Balasan Madrasah .....	89
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pengetahuan, kemampuan diri, dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, berakhlak baik, serta aktif dan kreatif.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar. Menurut Kadir dkk “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tingkah laku tersebut membutuhkan suatu latihan dan pengalaman”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Vitasari “Belajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih berwawasan dan berpengetahuan”. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan dengan keadaan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar pada manusia. Proses belajar ini dapat dilakukan di sekolah dan di rumah. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar di rumah bisa dilakukan

---

<sup>1</sup> Kadir, S , Astaman & Masdul, M.R, 2018, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*, h.23

dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah.

Pada saat ini siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Arifa menyatakan “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah.

Menurut Arifa “sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa”. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk pembelajaran daring, serta sebagian siswa tidak memiliki gadget pribadi sehingga mengalami kesulitan saat melakukan ujian daring. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu adanya suatu masalah. Salah satu masalah yang terjadi pada PJJ yaitu kejenuhan belajar atau bisa disebut juga dengan *burnout* belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Arifa, F.N, 2020, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII, h. 6

Menurut Sutarjo dkk “kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa”.<sup>3</sup>

Vitasari menambahkan bahwa “kejenuhan belajar terjadi akibat adanya suatu tekanan bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah”.<sup>4</sup> Kejenuhan belajar juga terjadi karena rutinitas yang sama yang selalu dikerjakan setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak untuk kelangsungan pendidikan siswa.

Menurut Robiatul “*Burnout* merupakan wujud dari perubahan kondisi psikologis berupa kelelahan fisik (*physical exhaustion*), kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) dan kelelahan mental (*mental exhaustion*)”.<sup>5</sup> Ciri-ciri *burnout* yaitu sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, tegang pada otot leher dan bahu, sering flu, susah tidur, rasa letih yang kronis, kelelahan emosi dicirikan seperti rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, suka marah, gelisah, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya; Kelelahan mental dicirikan seperti acuh tak acuh pada lingkungan, sikap negatif terhadap orang lain, konsep diri yang rendah, putus asa dengan jalan hidup, dan merasa tidak berharga.

Agustina dkk menambahkan bahwa “kejenuhan (*burnout*) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan *deadline* tugas”.<sup>6</sup>

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dan memecahkan masalah-masalahnya.<sup>7</sup> Hal ini mengandung arti bahwa para guru pembimbing berupaya untuk

---

<sup>3</sup> Sutarjo, Ip, dkk, 2014, *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi Dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, h.22

<sup>4</sup> Vitasari, I, 2013, *Kejenuhan (Burnout) belajar ditinjau dari tingkat kesepian dan kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*, h.17

<sup>5</sup> Robiatul Adawiyah, R. A, 2013, *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, h. 5

<sup>6</sup> Agustina, dkk, 2019, *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, h. 13

<sup>7</sup> Prayitno dan Amti, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, h.130



memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Individu yang mengalami kejenuhan belajar cenderung menunjukkan perilaku yang tidak tepat seperti malas, sering tidak mengerjakan tugas, lesu, sering mengantuk di dalam kelas dll. Perilaku ini merupakan bentuk dari penarikan diri secara psikologis dalam merespon stres yang berlebihan dan berkepanjangan. Kejenuhan belajar terjadi karena adanya irasionalitas yang dimiliki oleh persepsi siswa terhadap tuntutan akademis.

Beberapa masalah yang dialami siswa terutama yang mengalami kejenuhan belajar di sekolah sebelumnya diberikan konseling individu atau kelompok untuk mengetahui penyebab dan cara menyelesaikannya. Tetapi masih banyak anak-anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

Salah satu upaya mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan menggunakan teknik penokohan (*modeling*). *Modeling* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioral (*Behavioral Therapy*). Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Eksperimen tersebut menghasilkan teknik-teknik spesifik dalam pendekatan ini yang dipelopori oleh beberapa tokoh behaviorisme yang melahirkan teknik-teknik konseling antara lain: Skinner, Watson, Pavlov dan Bandura.

Pendekatan tingkah laku atau behavioral menekankan pada dimensi kognitif individu yang menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil tingkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>8</sup> Dengan konseling behavioral ini diharapkan masalah kejenuhan belajar yang dialami siswa dapat teratasi dengan berubahnya tingkah laku yang lebih baik.

---

<sup>8</sup> Gantina Komala Sari dkk.2016, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT indeks, h.141

Konseling behavioral dengan teknik *modeling* adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observasional learning*) terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.<sup>9</sup>

*Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengamati perilaku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Sehingga diharapkan dari proses konseling behavior dengan teknik *modeling* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa, siswa dapat belajar tanpa bergantung oleh mentor atau guru pembimbing, dapat mengatasi permasalahan belajarnya secara mandiri dan dapat menggunakan waktu belajar secara efektif baik di rumah ataupun di sekolah dan tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak sehingga siswa dapat berprestasi dan hambatan dalam belajar dapat teratasi, kemudian berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diraihinya.

Di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun guru BK juga sudah melakukan salah satu upaya untuk mengurangi kejenuhan belajar dengan menggunakan teknik *modeling*. Dengan teknik *modeling* ini siswa dapat belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan. Dengan meniru perilaku seseorang yang diinginkan maka peserta didik akan lebih mudah merubah perilakunya karena model tersebut tanpa disadari akan menjadi dorongan dalam diri individu yang dapat mempengaruhi dirinya. Ketika motivasi sudah terdapat dalam dirinya maka peserta didik tidak akan merasa terpaksa dalam meniru tingkah laku seorang yang dijadikan model. Kelebihan teknik *modeling* ini salah satunya yaitu dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dirancang melalui pengamatan melibatkan proses *modeling*.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan cenderung cepat bosan menerima pelajaran karna hati dan pikirannya teralihkan oleh sesuatu yang menarik. Guru hanya mampu mengarahkan agar anak tumbuh minat belajarnya. Tapi tanpa disadari saat

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h.176

peserta didik termotivasi oleh model yang tepat maka tanpa disuruhpun peserta didik akan meniru, mengejar bahkan melampaui model yang ditirunya.

Masalah kejenuhan belajar online yang dialami siswa di sekolah MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun iniyaitu karena peserta didik mengalami banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran online salah satunya ialah keterbatasan kouta internet untuk belajar online, jaringan internet yang tidak mendukung, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, jam belajar masih kaku dan tidak memiliki gadget pribadi.

Melihat dari keefektivan dari teknik *modeling* dalam merubah tingkah laku melalui peniruan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli maka teknik *modeling* penulis anggap cocok atau mampu mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online peserta didik kelas VII di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar online ditunjukkan dengan gejala seperti: keterbatasan kouta internet untuk belajar online, jaringan yang tidak mendukung, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, jam belajar masih kaku, tidak memiliki *handphone* pribadi.
2. Layanan bimbingan dan konseling yang belum efektif dalam mengatasi masalah kejenuhan belajar peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak melebar dan lebih terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online peserta didik kelas VII di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kejenuhan Belajar Online siswa di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
2. Bagaimana efektifitas teknik modeling di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat belajar online siswa di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.
2. Keefektifan teknik modeling di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.
3. Faktor pendukung dan penghambat belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan Kegunaan untuk hal-hal berikut:

1. Bagi siswa agar teratasinya masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kejenuhan belajar online, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mampu mencapai prestasi yang maksimal dalam belajar.
2. Bagi konselor sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan baru untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya untuk membantu siswa yang mengalami kejenuhan belajar online dengan menggunakan teknik *modeling*.
3. Bagi peneliti dapat mengembangkan dengan menggunakan metode *modeling* untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar online siswa

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kejenuhan Belajar

##### 1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah jenuh dapat diartikan penat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga dapat berarti bosan, peserta didik terkadang mengalami jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning pleateau* atau *plateau*.<sup>10</sup>

Kejenuhan adalah kondisi dimana terjadinya keletihan yang lama dan menghilangnya ketertarikan terhadap sesuatu hal. Kejenuhan merupakan bentuk penarikan diri secara psikologi dalam merespon stres yang berlebih atau terhadap ketidakpuasan.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>11</sup> Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan pengertian kejenuhan belajar menurut Robert adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>12</sup> Peristiwa jenuh dialami oleh peserta didik yang sedang dalam proses belajar, kejenuhan pada peserta didik dapat membuat peserta didik merasa bosan dan telah menyia-nyikan usahanya dalam belajar.

Konsep kejenuhan belajar pertama kali dikembangkan oleh beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya Noushad, Schaufeii et al, Jacobs et al, Huei jen-yang, Lightsey & Hulsesey, Silvar dan Agustin yang mengemukakan bahwasanya

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.180

<sup>11</sup> Thursan Hakim, 2004, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, h. 62

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h.183

kecenderungan dengan segala faktor penyebabnya bukan hanya terjadi pada adegan pekerjaan, akan tetapi kejenuhan dapat terjadi pada kegiatan belajar. Kejenuhan belajar muncul karena adanya proses pengulangan belajar yang tidak mendatangkan prestasi atau hasil yang memuaskan sehingga membuat peserta didik letih secara fisik maupun psikis.<sup>13</sup>

Berikut ini dipaparkan pengertian kejenuhan belajar menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.<sup>14</sup> Seseorang yang mengalami kejenuhan, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan tersebut.
- b. Menurut Muhibbin Syah secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.<sup>15</sup> Jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalinya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.
- c. Menurut Sayyid Muhammad Nuh, Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik merasa bosan, lelah, tidak ada minat dan motivasi dalam belajar serta tidak mendapat hasil dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Gian Sugiana, 2011, *Teknik Self Intruction dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa (Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Ipa Sma Angkasa Lanud Husen Sastranegara Bandung*, h.25

<sup>14</sup> Abu Abdirrahman Al-Qawi, 2004, *Mengatasi Kejenuhan*, Jakarta: Khalifa, h.111

<sup>15</sup> Muhibbin syah, *Op. Cit*, h.180

<sup>16</sup> Abu Abdirrahman Al-Qawi, 2004, *Mengatasi Kejenuhan*, Jakarta: Khalifa, h.119

## 2. Jenis-Jenis Kejenuhan

Satu langkah penting yang dibutuhkan ketika akan mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar dan kejenuhan negatif.

### a. Kejenuhan Positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kedzaliman, kesesatan, hingga bathil, contoh kejenuhan positif: misalnya seseorang bosn berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain- lain.<sup>17</sup> Kejenuhan positif adalah kejenuhan yang mengarah kearah yang lebih baik, tidak perlu dilawan atau pun di carikan kiat-kiat tertentu untuk menghapuskannya. Akan tetapi kejenuhan yang mengarah ke hal yang lebih positif harus terus dikembangkan dan dipertahankan

### b. Kejenuhan Wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi, setiap seseorang yang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan sering kita jumpai dalam aktivitas belajar, bekerja, berumah tangga dan lain-lain. Dilihat dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan dialami oleh setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa terlepas dari kodrat kehidupan manusia.

### c. Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif ialah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati dan lain-lain. Kejenuhan negatif merupakan kejenuhan yang membawa pengaruh buruk bagi kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga jenis kejenuhan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat membimbing, membina dan mengarahkan setiap masalah yang dialami peserta didik untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi kejenuhan belajar.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.133-136

### 3. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dalam tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan fisik dan indra dalam hal ini mata, telinga pada umumnya dapat dikurangi dengan melakukan istirahat yang cukup. Tetapi keletihan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dianggap faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Ada empat faktor penyebab keletihan mental dalam belajar peserta didik ialah:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- c. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>18</sup>

Sedangkan faktor penyebab kejenuhan dalam belajar itu sendiri ialah:

- a. Kesibukan monoton.
- b. Prestasi mandeg.
- c. Lemah minat.
- d. Penolakan hati nurani.
- e. Kegagalan berusaha.
- f. Penghargaan nihil.
- g. Ketegangan panjang.

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h.182



h. Perlakuan buruk.<sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya maka akan penulis paparkan satu persatu :

a. Kesibukan monoton.

Kemonotonan sering kali merupakan salah satu sebab kebosanan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa beberapa perubahan juga dapat membuat jenuh. Sebab paling umum dibalik timbulnya rasa jenuh adalah kesibukan yang monoton. Seseorang yang mengerjakan sesuatu berulang, dengan proses sama, suasana yang sama, hasil sama, dalam kurun waktu yang lama.

b. Prestasi mandeg.

Sebab selanjutnya yang kerap memicu kejenuhan adalah kemandegan prestasi. Siswa yang terus menerus belajar dengan giat secara konsisten tidak kenal lelah pantang menyerah. Namun setelah sekian lama belajar tidak mengalami perubahan yang diharapkan. Maka kondisi seperti ini berpotensi melahirkan kejenuhan, bahkan rasa frustrasi.

c. Lemah minat.

Kejenuhan juga akan muncul ketika seseorang menekuni yang tidak diinginkan. Demikian pula dengan siswa yang sejak awal tidak menyukai atau tidak minat pada mata pelajaran tertentu ia akan selalu merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran tersebut.

d. Penolakan hati nurani.

Penyebab selanjutnya adalah tinggal atau berkecimpung di sebuah lingkungan yang tidak sesuai dengan hati nurani. Demikian pula dengan seorang siswa, kalau tempat sekolahnya karena dipilih oleh orangtua tidak sesuai dengan kehendaknya maka ia akan merasa jenuh dan malas untuk sekolah.

e. Kegagalan beruntun.

Penyebab lain kejenuhan adalah kegagalan yang beruntun. Seorang siswa yang pernah mengalami kegagalan dalam meraih prestasi di sekolah padahal ia telah belajar dan berusaha tetapi gagal. Maka siswa tersebut pasti mengalami

---

<sup>19</sup> Abu Abdirrahman Al-Qawi, 2004, *Mengatasi Kejenuhan*, Jakarta: Khalifa, h.138

kejenuhan.

f. Penghargaan nihil.

Sebab lain yang memicu kejenuhan adalah penghargaan kecil terhadap penghargaan prestasi pengorbanan yang telah dilakukan. Didunia belajar, betapa banyak kita saksikan pelajar-pelajar yang kecewa terhadap guru atau lembaga penyelenggara pendidikan.

g. Ketegangan panjang.

Sebab selanjutnya yang menimbulkan kejenuhan adalah ketegangan yang berkepanjangan ketegangan dalam hidup kadang perlu, setidaknya agar hidup ini tidak terasa datar atau monoton. Tetapi ketegangan yang terus menerus bisa menimbulkan kejenuhan besar

h. Perlakuan buruk.

Sebab lain yang kerap kali menimbulkan kejenuhan adalah perlakuan buruk. Hal tersebut juga bisa terjadi pada siswa yang mendapat perlakuan buruk dari gurunya pada salah satu bidang studi, tentunya siswa tersebut akan merasa jenuh, bosan dan males terhadap mata pelajaran itu.

Dari beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sebab yang melatar belakangi timbulnya kejenuhan, sebab-sebab itu berasal dari diri sendiri, dari kesibukan yang ditekuni, dari lingkungan pergaulan, suasana hidup masyarakat, alam sekitar bahkan dari pemikiran yang dianut.

#### **4. Tanda-Tanda dan Gejala-Gejala Kejenuhan Belajar**

Menurut Hakim kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Reber ciri-ciri kejenuhan belajar sebagai berikut:

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia- sia

---

<sup>20</sup> Thursan Hakim, *Op., Cit*, h.63

dengan waktu belajarnya.

- 2) Sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam proses informasi atau pengalaman sehingga mengalami stagnam dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapat nya.
- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangatn untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kejenuhan belajar adalah merasa bahwa pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, sistem akal nya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, kehilangan motivasi dan konsolidasi.

## 5. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan merupakan kondisi psikologis yang bersifat alamiah. Artinya, siapapun akan dapat mengalami kebosanan atau kejenuhan terhadap sesuatu maupun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Boleh jadi, sesuatu yang monoton, tanpa variasi, atau kegiatan rutin yang menjadi penyebab kebosanan itu.

Kejenuhan belajar itu lazimnya dapat di atasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak
- b. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat
- c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswayang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Op., Cit*, h.170

dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar

- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya:
- e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.<sup>22</sup>

Setiap orang juga mempunyai ambang kebosanan yang berbeda-beda, mempunyai karakter yang berbeda pula terhadap rasa bosan. Umumnya yang terjadi dalam setiap individu adalah kebiasaan yang monoton dan terus menerus berulang yang menjadikan kejenuhan terjadi, maka dari itu perlunya inovasi baru dalam setiap kegiatan terutama dalam belajar agar kejenuhan bisa diminimalisir.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi adanya kejenuhan menurut Hakim adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cara dan metode yang bervariasi
- b. Mengadakan perubahan fisik dan ruang belajar
- c. Menciptakan situasi baru diruang belajar
- d. Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan
- e. Hindari adanya ketegangan mental saat belajar.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya merubah keadaan fisik dalam belajar namun melakukan aktivitas seperti bermain, rekreasi juga perlu disela belajar karena hal itu dapat membuat fikiran ringan dan dapat mengurangi beban fikiran atau stres.

## **B. Teknik *Modeling***

### **1. Pengertian *Modeling***

*Modeling* adalah salah satu teknik dari pendekatan behavioral (*behavioral therapy*) yang memandang bahwa perilaku manusia harus dapat diamati, sehingga

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.183

<sup>23</sup> Dwi Anastasia Sitanggang, 2014, *Pengaruh Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar*. Jurnal Unimed, h.19

dapat dilakukan penilaian secara objektif.<sup>24</sup> Perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau perangsangan eksternal dan internal. Karena itu tujuan terapi adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode stimulasi respon (S-R) sedapat mungkin.<sup>25</sup>

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang manusia. Yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku. Dari pendekatan inilah kemudian muncul teknik *modeling*.

## 2. Pengertian Teknik *Modeling*

*Modeling* berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan teknik *modeling* (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observation learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Gerald Corey, dalam *modeling* individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Hartono, Boy Soedarmadji. 2013, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, h.117

<sup>25</sup>Sofyan, 2013, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, h.69

<sup>26</sup> Gantina Komala sari, dk., 2016, *Op, Cit*, h.176

<sup>27</sup> Gerald Corey, 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama,

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ  
 يَوَيْلَتَى أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةَ أَخِي  
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal (QS. Al-Ma'idah: 31)<sup>28</sup>

Al-Qur'an menganalogikan peniruan atau pencontohan perilaku yang dilakukan oleh manusia pada kisah Qabil, yaitu setelah membunuh saudaranya Qabil, ia tidak tahu cara mengurus mayatnya, maka Allah SWT mengirim seekor burung gagak untuk memberinya contoh cara mengubur mayat dan Qabil pun mengikutinya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki masalah namun tidak dapat mengatasi permasalahannya, maka seorang guru BK dapat memberikan teknik untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalahnya

Banyak perilaku manusia yang dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (*modeling*) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh atau meniru teladan. Misalnya anak-anak lemah mental berat dan penderita autisme.

*Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau

---

<sup>28</sup> QS. Al-Maidah (5): 31

mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.<sup>29</sup> Dimana perilaku seseorang atau beberapa orang yang menjadi teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.

Sebagai manusia hendaknya kita memilih teman atau seseorang yang baik untuk ditiru atau dijadikan suri tauladan. Rasulullah Muhammad SAW adalah teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak ada manusia yang demikian sempurna dapat diteladani karena didirinya terdapat berbagai sifat mulia. Rasulullah SAW juga sebagai bukti kongkret bagaimana seseorang bisa menjadi model atau suri tauladan yang dapat merangsang pola pikir orang sekelilingnya. Bahkan lebih jauh lagi orang tidak melihat langsung pun dapat terpengaruhi hanya melalui lisan dan kisah- kisah yang ada di dalam kitab atau buku tentang perilaku dan perkataan yang masih diikuti hingga saat ini.

Dalam Al-qur'an pun terdapat ayat tentang *uswatun hasanah* (suri tauladan) yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.<sup>30</sup>

Dari tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani seseorang sebagai model yakni Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Ayat ini merupakan perintah kepada manusia agar

<sup>29</sup> Ibid, h.176

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema,, h. 420

meneladani Nabi Muhammad, dalam peristiwa Al-Ahزاب, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah.<sup>31</sup>

Allah telah mengingatkan bahwa sebenarnya kita dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Rasulullah adalah seorang yang kuat imanya, berani, sabar dan tabah menghadapi segala macam cobaan.

Jika kita ingin menjadi manusia yang baik berbahagia dunia dan akhirat maka tentulah kita akan mengikutinya.

Manusia menurut pandangan islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling membantu konseli atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsinya.

Pengaruh dari peniruan terhadap model ada tiga hal, yaitu:

- a. Pengambilan respon atau keterampilan baru dan memperlihatkan dalam perlakuannya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatan dengan pola perilaku yang baru
- b. Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu yang oleh si pengamat menimbulkan perasaan takut, namun pada tokoh yang dilhatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya bahkan positif
- c. Pengambilan sesuatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberi jalan untuk ditiru.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *modeling* merupakan teknik pendekatan behaviorisme yaitu proses terjadinya perubahan tingkah laku yang mana memandang manusia harus dapat diamati sehingga dapat dilakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan melalui peniruan.

---

<sup>31</sup>M. Nasib Rifa'i, 2012, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, h.610

<sup>32</sup> Mochamad Nursalim, 2014, *Strategi dan Interveni Konseling*, Jakarta: PT.indeks, h.121



### 3. Tujuan *Modeling*

Strategi *modeling* dapat digunakan membantu konseli untuk:

- a. Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis
- b. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan.
- c. Mengurangi rasa takut dan cemas.
- d. Memperoleh keterampilan sosial.
- e. Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.<sup>33</sup>

Tujuan *modeling* di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami siswa diharapkan dapat teratasi dengan berubahnya tingkah laku yang lebih baik.

### 4. Prinsip-Prinsip *Modeling*

Ada beberapa prinsip dalam meneladani diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan bisa tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekwensinya.
- b. Kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada.
- c. Reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.
- d. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- e. Status kehormatan model sangat berarti.
- f. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- g. *Modeling* dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
- h. Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h.121

- i. Prosedur *modeling* dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *modeling* yaitu pemberian pengalaman-pengalaman belajar dari seorang tokoh sebagai proses penghapusan hasil belajar yang maladaptif. Siswa diberi stimulus melalui model sehingga terjadinya perubahan pikiran, sikap dan perilaku individu kemudian diperkuat untuk mencontohkannya.

## 5. Macam-Macam *Modeling*

*Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe *modeling* yaitu:

- a. Penokohan nyata (*life model*) seperti: terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (*symbolic model*) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.<sup>35</sup> Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.

Dari ketiga macam *modeling* di atas dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang dilihat oleh siswa baik contoh nyata, ganda dan simbolik dapat mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa.

## 6. Langkah-Langkah *Modeling*

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses *modeling* diantaranya adalah:

- a. Menetapkan bentuk penokohan (*life model, syibolic model, multiple model*).
- b. Pada *life model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang

---

<sup>34</sup> Gantina Komala sari dk, Op. Cit, h.178

<sup>35</sup>*Ibid*, h.179

memiliki kesamaan seperti: usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.

- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- d. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan *modeling* dengan aturan, intruksi, behavioral rehearsal, dan penguatan.
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- g. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode *modeling* dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- i. Skenario *modeling* harus dibuat realistis.
- j. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli).<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan langkah-langkah *modeling* guru BK dapat dengan mudah mengatasi masalah yang dialami siswa sehingga guru BK bisa menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam proses perubahan tingkah laku.

## 7. Langkah-Langkah *Modeling* Simbolis

Dalam *modeling* simbolis, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Adapun langkah-langkah *modeling* simbolis adalah sebagai berikut:

- a. Rasionel

Pada tahap ini konselor menjelaskan atau uraian singkat tentang tujuan,

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h.179-180

prosedur dan komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.

b. Memberi Contoh

Pada tahap ini konselor memberi contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

c. Praktik/latihan

Pada tahap ini, klien akan diminta untuk mempraktikkan seolah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan biasanya praktik atau latihan ini mengikuti suatu urutan yang telah disusun. Dalam hal ini konselor mengutakan kriteria untuk menentukan keberhasilan latihan, yaitu:

- a) Klien mampu melakukan respon tanpa perasaan cemas.
- b) Sikap/ perilaku klien secara umum mendukung kata-katanya.
- c) Kata-kata atau tindakan klien tampak wajar dan masuk akal.

d. Pekerjaan rumah

pada tahap ini konselor memberikan pekerjaan rumah kepada klien yang berisi tentang 5 komponen yaitu:

- a) Apa yang akan dikerjakan oleh klien
- b) Kapan perilaku harus dilakukan
- c) Dimana tingkah laku tersebut dilakukan
- d) Bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan
- e) Membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

e. Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan klien selama proses konseling.

Dari langkah-langkah modeling simbolis di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK yang harus menjadi *modeling* simbolis agar dapat dengan mudah memberikan contoh pada siswa untuk melihat dan mengamati perubahan secara langsung yang terjadi terhadap siswa.

## 8. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Penerapan Penokohan (*Modeling*)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *modeling* yaitu :

- a. Ciri model seperti: usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan, penting dalam meningkatkan nimitasi.
- b. Anak lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa.
- c. Anak cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauanya.
- d. Anak lebih mengimitasi orang tuanya yang hangat dan terbuka. Gadis lebih mengimitasi ibunya.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *modeling* yaitu model. Yang mana model dapat mempengaruhi proses pengamatan yang diamati siswa sehingga siswa dapat dengan mudah meniru model untuk merubah tingkah laku yang lebih baik.

### C. Pembelajaran Daring

#### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar bisa dilakukan dimana saja dan tidak harus dirumah asalkan ada kemauan. Banyak cara melakukan pembelajaran daring salah satunya adalah belajar daring yaitu melalui jaringan internet. Dengan adanya teknologi jaringan internet ini akan membantu kita mencari informasi tentang apa yang ingin kita dapatkan.

Daring dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Menurut Molinda pembelajaran daring tentunya akan membantu pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya teknologi internet ini juga akan membantu kita memperoleh kekayaan informasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Nindia Taradisa, dkk, 2020, *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh*, h.3

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi, dan informasi guna untuk mempermudah pengajar maupun siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

## **2. Media yang Digunakan Dalam pembelajaran Daring**

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (online learning) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*).

Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dengan demikian, jelas bahwa keefektifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis android, laptop ataupun komputer.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan media *smartphone* berbasis android, laptop, maupun komputer. Media tersebut digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, peraaan serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi melalui jaringan internet.<sup>38</sup>

## **3. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran daring adalah :

### **a. Adanya Media**

Media juga merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.16

daring. Mengapa media juga menjadi faktor yang penting karena mengingat bahwa digunakannya penilaian secara daring membutuhkan media yang berupa *Handphone*, laptop, dan komputer.

b. Adanya jaringan internet.

Jaringan internet sangat berperan penting karena jika terdapat jaringan internet proses daring sendiri membutuhkan jaringan internet agar saling terhubung antara satu dengan yang lainnya.

c. kouta internet

kouta internet sangat berperan penting karena jika tidak memiliki kouta internet proses belajar daring tidak dapat mengakses laman dan aplikasi pembelajaran.

d. Daya listrik yang memadai

Daya listrik yang digunakan dalam menggunakan media *handphone*, laptop harus memiliki daya yang cukup memadai, karena jika tidak akan menghambat proses belajar daring.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

#### 4. Faktor Hambatan Pembelajaran Daring

- a. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
- b. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
- c. Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
- d. kuota internet dari pemerintah yang tersebar tidak merata.
- e. Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.<sup>39</sup>

Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti *Smartphone* atau *laptop*, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *Smartphone* atau *laptop* ditambah lagi tidak adanya kouta internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga

---

<sup>39</sup>Andri Anugrahana, 2020, *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, h.286

menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun *laptop*. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta menjadi beban untuk siswa .

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus dijalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang tampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, dan sosialisai daring yang bersifat efektif dan efisien. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus ditingkatkan untuk berusaha mengatasi kendala-kendala yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

## **5. Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Daring**

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan, siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang terkait dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.



- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.
- g. Pengajar dapat menerapkan pembelajaran dengan berbagai aplikasi baru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari belajar daring ini pengajar maupun siswa dapat melakukan proses belajar mengajar kapan dan dimana saja sehingga pengajar maupun siswa dapat menentukan tempat yang efektif untuk mengikuti proses belajar mengajar daring.

Kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dengan berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa.
- b. Pembelajaran daring lebih banyak keaspek bisnis dari pada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke pemberian tugas oleh guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Adanya learning lost pada beberapa mata pelajaran.

Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *smartphone* ataupun *laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat sekolah dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring salah satunya yang paling banyak dialami oleh siswa yaitu

tidak memiliki *smartphone* dan masih minim pengetahuan dalam menggunakan *smartphone* sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat.

#### D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang telah diperoleh oleh peneliti seperti buku-buku dan jurnal, bahwasannya telah terdapat penelitian terdahulu. Penelitian tersebut sangat berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian Ningsih menunjukkan bahwa kejenuhan belajar pada masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor, yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, kurangnya konsentrasi belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*, keterbatasan kouta dan lingkungan yang kurang mendukung.<sup>40</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu memfokuskan pada masalah kejenuhan belajar pada masa covid-19, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kepada efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online.
2. Hasil penelitian Pawicara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada mahasiswa. Akibatnya timbul rasa malas, kehilangan semangat, stress, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada mahasiswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.<sup>41</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu memfokuskan pada masalah kejenuhan

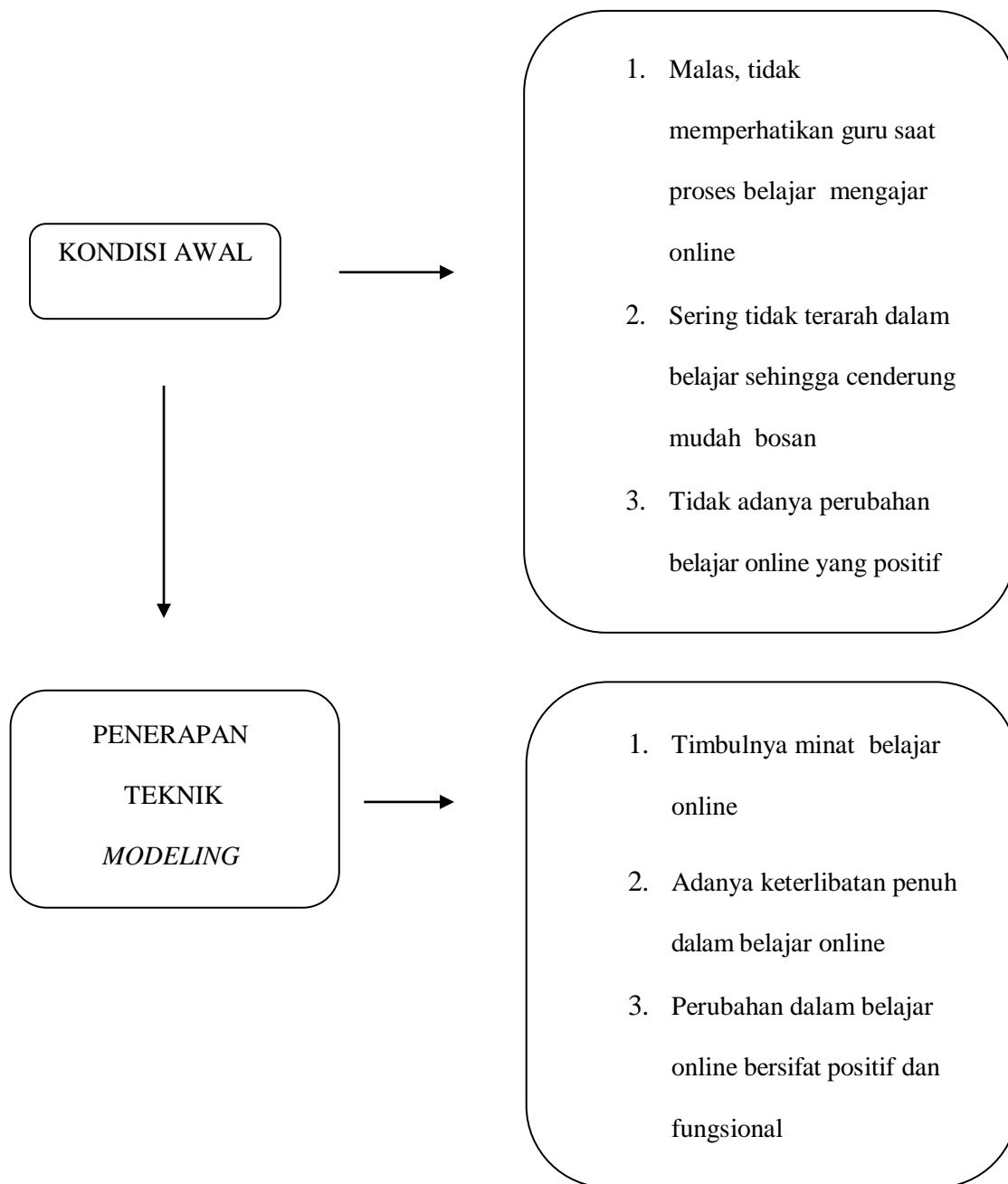
---

<sup>40</sup> Laras Kristia Ningsih, 2020, *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.6

<sup>41</sup>Ruci Pawicara, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19* : Institut Agama Islam Negeri Jember, h.2

belajar saja sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada masalah kejenuhan belajar online.

### E. Kerangka Berfikir



## **Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran online sering dijumpai siswa yang tidak memperhatikan pelajaran online, tidak memperhatikan guru, tidak fokus saat proses belajar online, karena pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton. Disamping itu jaringan yang tidak terjangkau, kuota yang terbatas, tidak memiliki handphone pribadi. Hal ini akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Teknik *modeling* merupakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model yaitu mencontoh perilaku model yang sesuai dengan perilaku yang akan dirubah. Jadi disini model sebagai perangsang gagasan dan perilaku orang lain yang ingin meniru model. Model yang digunakan simbolik berupa video atau foto yang menunjukkan perilaku yang ingin ditiru, sehingga siswa dapat termotivasi untuk dapat menjadi seperti model.

Dengan teknik *modeling* siswa akan tumbuh minatnya untuk belajar, sehingga tercipta makna dan pemahaman materi yang dipelajari dan adanya nilai yang dapat membuat siswa senang, sehingga siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *naturalistic inquiry*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Kemudian penelitian kualitatif juga merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Sifat penelitian ini yaitu bersifat non angka untuk menjelaskan lebih jauh dari yang ditangkap oleh panca indra terhadap variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menjabarkan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar mengenai peristiwa dan situasi yang penjabarannya dalam bentuk kalimat dan gambaran peristiwa yang diperoleh di lapangan dengan menjelaskan keefektifan teknik modeling untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data.<sup>43</sup>

#### **C. Objek Penelitian**

Adapun objek dari penelitian ini adalah teknik *modeling* teori pendekatan *Behavior*. Disini, guru pembimbing menerapkan teknik *modeling* dalam mengurangi kejenuhan belajar *onlinesiswa* di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun agar sesuai dengan apa yang diharapkan guru pembimbing

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 4

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.152.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis atau alat perekam yang merupakan hasil dari gabungan melihat, mendengar, bertanya pada saat wawancara dan observasi penelitian di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang sengaja dipilih karena dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan informasi peneliti mengambil beberapa sumber informan data yaitu:

1. Data Primer: Kepala sekolah, guru kelas, guru BK, siswa-siswi, MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.
2. Data Skunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, berupa bahan-bahan bacaan mupun data yang memungkinkan. Data skunder juga dapat didapat dari buku-buku,jurnal, skripsi, penelitian terdahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.<sup>44</sup>

#### **E. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun, yang beralamat di Desa Aek Gerger Sidodadi, Kec.Ujung Padang, Kab. Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik modeling untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa yang ada di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger tersebut. Bukan hanya itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat jenuhan belajar online, lalu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran online yang dilakukan di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun yang akan diteliti.

---

<sup>44</sup>Winarto surahmad, 2004, *Dasar dsn teknologi Reseach Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung Tarsito. h.27

Tabel 1. Waktu Penelitian

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 27 Januari 2021	Observasi ke Madrasah
2.	Senin, 08 Februari 2021	Mengajukan judul kepada ketua jurusan
3.	Kamis, 01 April 2021	Mengajukan proposal kepada pimbing I
4.	Senin, 19 April 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing II
5.	Rabu, 02 Juni 2021	Seminar proposal
6.	Kamis, 17 Juni 2021	Membuat daftar wawancara
7.	Selasa, 22 Juni 2021	Meneliti kelapangan
8.	September 2021	Pengajuan skripsi
9.	September 2021	Sidang munaqasyah

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.<sup>45</sup> Wawancara atau *interview* juga mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami individu dengan menggunakan daftar pertanyaan

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang terpenting proses pengamatan dan

<sup>45</sup> Susilo Rahardjo, Gudnanto, 2017, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, h. 124

penginderaan. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek lainnya. Melakukan observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger khususnya pada efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar *onlinesiswa* di sekolah tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam ilmu sosial terutama yang ditemukan sifatnya sebagai ilmu yang monoton artinya menggambarkan secara umum. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini. Berbagai jenis dokumentasi dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Dokumen tersebut antara lain:

#### a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana melihat kenyataan dan seterusnya. Disisi lain peneliti harus berusaha untuk mengetahui maksud membuat dokumentasi tersebut.

#### b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi misalnya memo, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan seterusnya.<sup>46</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

---

<sup>46</sup> Salim, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 41



umum. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti yaitu di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun serta melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru BK dan melakukan dokumentasi yang merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Display Data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna<sup>47</sup>

## H. Pengujian Keabsahan Data

Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang sebagaimana sudah dikemukakan pada pendahuluan, merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif, tiga pokok persoalan yang dibahas ialah alasan dan acuan mempersoalkan mengapa diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Bagian alasan dan acuan mempersoalkan mengapa diperlukan pemeriksaan keabsahan data dengan menyajikan kelemahan validitas dan reliabilitas data secara konvensional. Uraian tentang teknik

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 226

pemeriksaan keabsahan data mengacu pada konsep baru untuk memperbaharui dan mengacu pada teknik yang disodorkan oleh inkuiri alamiah.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan data.<sup>48</sup>

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Patton menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, prang berada, dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara isi atau dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh dari setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Hal ini menjamin keabsahan data yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga didapatkan data yang akurat.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Masyuri dan Zainuddin. 2011, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikasi* Bandung: PT. Refika Aditama, h. 32.

<sup>49</sup>Lexi J. Moelong. 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, h. 331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Profil MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

Nama Sekolah	: MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Sidodadi
NPSN	: 10203020
NSM	: 121212080044
NPWP	: 75-845-324-5-117-000
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1994
Akreditasi	: <b>B</b>
Nama Kepala Sekolah	: Samino, S.Pd
Status Tanah	: Yayasan
Jalan/Kampung & RT/RW	: Jl. Balai Desa
Desa/Kelurahan	: Aek Gerger Sidodadi
Kecamatan	: Ujung Padang
Kabupaten	: Simalungun
Propinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 21187
Kategori Geografis Wilayah	: Pegunungan
Kategori Wilayah Khusus	: Daerah Terpencil/Terbelakang

##### 2. Letak Georafis MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

Secara geografis Madrasah terletak di jalan Balai Desa kelurahan Aek Gerger Sidodadi, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun ini berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Pemukiman Penduduk
- Sebelah selatan : Pemukiman Penduduk
- Sebelah barat : SD Negeri 096756 Sayur Matinggi
- Sebelah timur : Pemukiman Penduduk

Lokasi MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun berada ditengah-tengah pemukiman penduduk yang kenal dengan nilai-nilai agama islam meskipun mereka berasal dari berbagai suku kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku jawa yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani karena wilayah daerah ini pegunungan.

### **3. Visi,Misi Dan Tujuan MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

#### a. Visi

“ Menjadi Madrasah Yang Bermutu Dan Unggul Akademis Untuk Membentuk Kepribadian Yang Beriman Dan Berilmu”

Indikator visinya :

- 1) Mampu mewujudkan pelajar muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mampu mewujudkan pelajar yang berakhlak mulia
- 3) Mewujudkan pelajar yang memiliki pengetahuan luas, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum
- 4) Mampu mewujudkan ilmu yang dimilikinya demi pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

#### b. Misi

Misi MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berilmu amaliyah serta berbudi luhur dan dapat berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa
- 2) Melaksanakan pembinaan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat di lingkungannya
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada seluruh siswa, guru, pegawai, dan masyarakat
- 4) Meningkatkan kreativitas dan kemampuan diri siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan kemaslahatan umat.

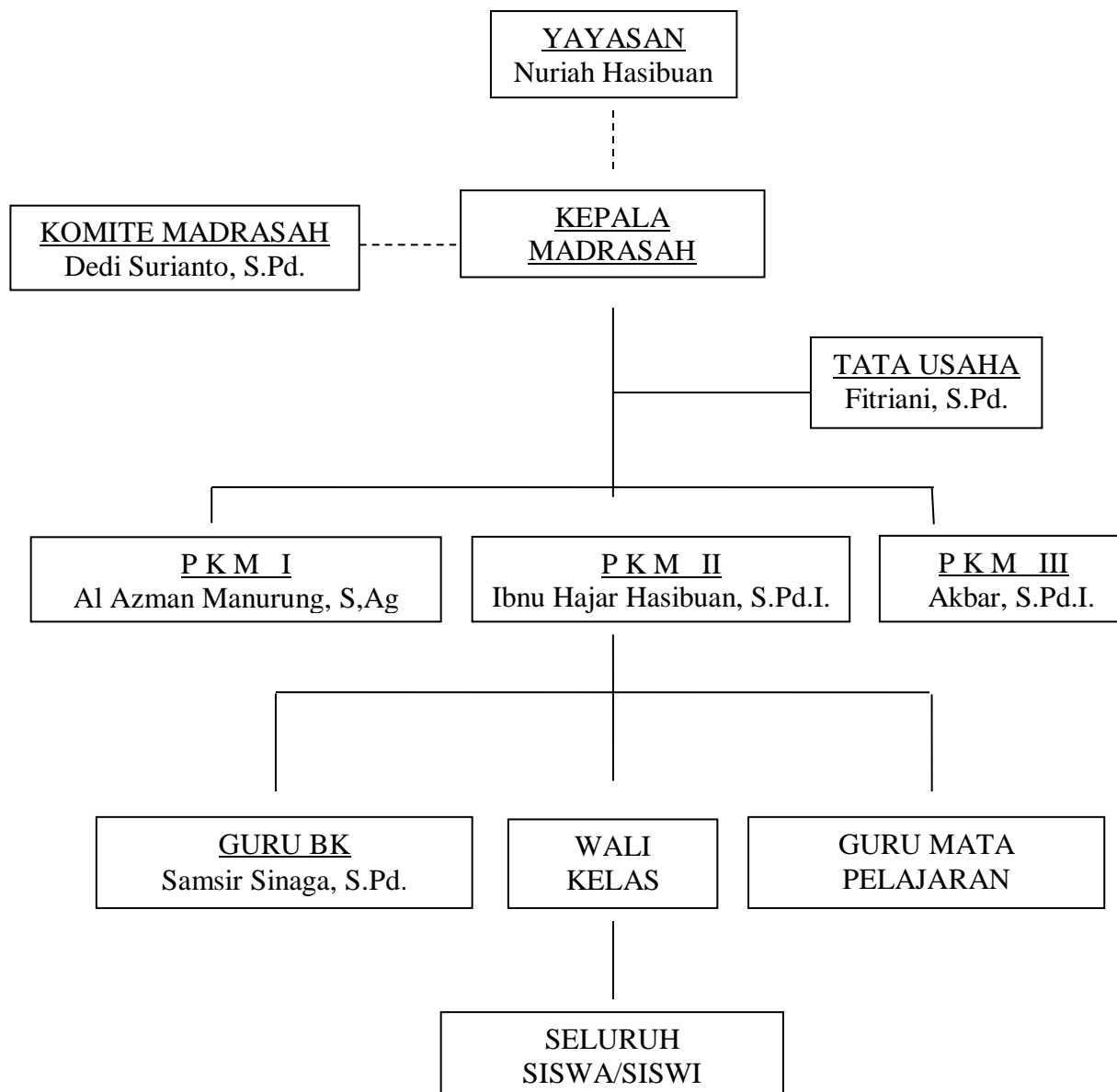
c. Tujuan

Tujuan MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger yaitu :

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai warga negara RI yang berpedoman kepada Pancasila dan UUD 1945
- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

##### STRUKTUR ORGANISASI MTs NURUL HIKMAH AEK GERGER



Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun adalah yang berlokasi di Jl. Balai Desa, Kelurahan Aek Gerger Sidodadi, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Yang dimana Yayasan

dimiliki oleh Ibu Nuriah Hasibuan Yang kemudian memberikan wewenang memberikan wewenang kepada Bapak Samino, S.Pd sebagai kepala sekolah, Bapak Dedi Suriyanto,S.Pd sebagai Komite Madrasah, Ibu Fitriani,S.Pd sebagai Tata Usaha, Bapak Al Azman Manurung,S.Ag sebagai PKM I, Bapak Ibnu Hajar Hasibuan, S.Pd.I sebagai PKM II, Bapak Akbar, S.Pd.I sebagai PKM III, Bapak Samsir Sinaga,S.Pd sebagai Guru BK dan seluruh guru pengejar dan staf serta seluruh siswa/siswi MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.

## 5. Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

Tabel 2.

Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas	9
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Mts.	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang TU	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang Osis	1
9.	Ruang Dapur	1
10.	Toilet guru	1
11.	Toilet siswa	2
12.	Lapangan Olahraga	1
13.	Kantin	2

14.	Tempat Parkir	1
15.	Halaman Sekolah	

Dari tabel sarana dan prasarana di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun belum memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran cukup minim di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. Secara bertahap masih lagi diusahakan oleh kepala Madrasah untuk ditambah seiring dengan perkembangan MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun, agar dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran.

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 3

Tenaga pendidik dan kependidikan MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun.

No.	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Samino, S.Pd	L	S-1	Kepala Madrasah
2.	Samsir Sinaga, S.Pd	L	S-1	BK
3.	Siti Anum Sirait, S.Pd	P	S-1	Matematika, B. Inggris
4.	Willy Alfan zah, SP	L	S-1	IPA
5.	Al Azman Manurung, S.Ag	L	S-1	SKI
6.	Ibnu Hajar hasan, S.Pd.I	L	S-1	Aqidah Aklak
7.	Saringan, S.Pd	L	S-1	B. Indonesia
8.	Lasimun, S.Pd.I	L	S-1	Fiqih
9	Amri, S.Pd	L	S-1	IPS
10.	Ikmal Dharu, S.Pd	L	S-1	TIK



11.	Gestiani, S.Pd	P	S-1	Qur'an Hadist
12.	Pahruji, S.Pd	L	S-1	Penjaskes
13.	Niarti, S.Pd	P	S-1	Matematika
14.	Fitriani	P	SMK	TU
15.	Maliki, S.Pd.I	L	S-1	Bahasa Arab
16.	Mariatik, S.Pd	P	S-1	PKN

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka jumlah tenaga pendidik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, yang mana 16 orang guru masih berstatus honorer. Dilihat dari fokus penelitian, guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun berjumlah 1 orang yang berasal dari latar pendidikan BK dari kampus Unimed.

Uraian tugas masing-masing personil pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab Madrasah pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling tugas kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di Madrasah sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Wakil Kepala Madrasah

Sebagai pembantu kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah membantu kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas kepala Madrasah:

c. Guru Pembimbing (Konselor Sekolah)

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.

- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- 3) Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 6) Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 7) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala Madrasah.
- 8) Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten.

d. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktik dalam bidang studi atas program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi.
- 3) Mengalih-tanggalkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- 4) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.
- 5) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- 7) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak-lanjutnya.

## e. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- 5) Mengalihkan-tanggankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada gurur pembimbing.

## 7. Peserta didik

Tabel 4.

Jumlah Peserta Didik MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun T.P,2021-2022

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
VII-A	14	14	28	75
VII-B	14	14	28	
VII-C	10	9	19	
VIII-A	16	14	30	80
VIII-B	14	16	30	
VIII-C	10	10	20	

IX-A	17	11	28	70
IX-B	14	13	27	
IX-C	6	9	15	
<b>JUMLAH</b>	<b>115</b>	<b>110</b>	<b>225</b>	<b>225</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun yaitu sebanyak 225 orang, yang masing-masing kelas terdiri dari tiga lokal. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa laki-laki dari pada siswa perempuannya.

MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun mulai melaksanakan KTSP pada tahun pelajaran 2021-2022 sesuai amanat undang-undang, dalam hal ini berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implimentasi Kurikulum pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6981 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Tsanawiyah (Reguler). Disamping itu, sebagai lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun, maka kurikulum juga memuat mata pelajaran lokal untuk mendukung visi yayasan.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik supaya dapat memenuhi kesiapan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadikan sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka diberhentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Kebijakan tersebut sebagai upaya menjaga proses pendidikan tidak terhenti meskipun dalam suasana *social distancing*. Disadari atau tidak, lamanya durasi yang digunakan untuk sekolah daring berakibat pada psikologis yang dialami siswa. Salah satu yang dialami siswa adalah munculnya *learning burnout* atau kejenuhan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar siswa di rumah ditunjukkan dengan sikap pasif para siswa dalam menghadapi setiap-setiap materi yang diberikan guru serta siswa merasa siswa kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran online guru yang kurang bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, kurangnya konsentrasi belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*, keterbatasan kouta, dan lingkungan yang kurang mendukung.<sup>50</sup>

Kejenuhan belajar online terjadi akibat beberapa faktor yang menjadi hambatan siswa dalam melakukan proses belajar online. Kejenuhan belajar online ini mengakibatkan hasil belajar menurun karena tidak adanya semangat dalam mengikuti proses belajar online. Dari hasil wawancara dengan bapak Samino selaku Kepala Sekolah Madrasah tentang kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 adalah sebagai berikut

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun Pada Hari Kamis Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

“Menurut saya, kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini terbilang masih tinggi, ini ditunjukkan dengan sikap pasif para siswa dalam menghadapi setiap-setiap materi yang diberikan guru”.<sup>51</sup>

Ditambahkan oleh bapak Samsir selaku guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 tentang kejenuhan belajar online siswa menurut beliau sebagai berikut:

“Kejenuhan belajar online siswa dari yang saya lihat cukup tinggi, dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru mata pelajaran saat proses belajar mengajar online berlangsung dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran karena tidak memahami tugas yang diberikan guru”.<sup>52</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Amri selaku Guru kelas di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Jum’at tanggal 25 Juni 2021 tentang kejenuhan belajar online siswa, menurut beliau sebagai berikut:

“Kejenuhan belajar online siswa tinggi dikarena kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk proses belajar online berlangsung, akses jaringan yang susah didapatkan sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama Kepala Madrasah maka dapat disimpulkan bahwasannya kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti proses belajar online. Bila dibandingkan saat sebelum proses belajar online di terapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan sangat berbeda dengan sekarang saat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:00 WIB (Lihat Lampiran 5 Catatan Lapangan 02, h. 65)

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Kamis, tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru Kelas MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Jum’at 25 juni 2021 Pukul 10:00 WIB (Lihat Lampiran 7 Catatan Lapangan 04, h. 71)

proses belajar online ini siswa cenderung tidak mau memperhatikan penjelasan yang di berikan guru dan siswa justru banyak yang tidak memahami pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas.

## **2. Efektifitas Teknik *Modeling* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Di Mts. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. *Modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena melalui peniruan. Teknik *modeling* merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam teori behaviorial. Pendekatan behaviorial tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus. Dalam pandangan behaviorial manusia pada hakikatnya bersifat mekanistik atau respon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas hidup dalam alam deterministik. Hakikat kepribadian menurut pendekatan behavioralistik adalah tingkah laku dan selanjutnya diasumsi bahwa tingkah laku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi *modeling* merupakan strategi mengubah perilaku melalui pengamatan perilaku model, dalam teknik *modeling* memang di terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam penanganan masalah yang berkaitan dengan kejenuhan belajar online. Banyaknya teknik konseling memang teknik ini yang pas digunakan untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar online siswa, karena teknik *modeling* ini bukan sekedar meniru atau mengulagi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi *modeling* melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kongnitif. Yang dimana siswa dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian di perkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun Pada Hari Kamis Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Guru BK merupakan orang yang paling berpengaruh bagi siswa saat berada dilingkungan sekolah. Hal ini karena memfokuskan perhatiannya kepada para siswa, untuk itu maka setiap tingkah laku yang keluar dari jalur normanya dapat selalu di tanggap oleh guru BK, bukan hal yang asing juga bahwa guru BK sering sekali mencari-cari letak penyimpangan tingkah laku siswa baik itu yang ditonjolkan maupun yang sengaja di tutup-tutupi. Memposisikan keberadaannya saat berada dilingkungan sekolah adalah salah satu cara guru BK untuk masuk kedalam kehidupan pribadi siswa yang ada di sekolah tersebut dengan begitu maka akan lebih mudah untuk mengetahui setiap sesuatu yang sedang di hadapi bagi setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir selaku guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Kamis Tanggal 23 Juni 2021, tentang teknik konseling, apa yang bapak lakukan saat mengetahui siswa mengalami kejenuhan belajar online?

“setelah saya mengetahui siswa mengalami kejenuhan belajar online saya memberikan layanan bimbingan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa”

Pertanyaan saya selanjutnya dengan Bapak Samsir selaku guru BK, layanan bimbingan konseling apa yang cocok untuk siswa yang mengalami kejenuhan belajar online yang bapak lakukan ke siswa di Madrasah ini?

“Saya melakukan konseling kelompok namun teknik modeling juga saya terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam penanganan masalah yang berkaitan dengan kejenuhan belajar online. Banyaknya teknik konseling memang teknik ini yang pas, karena siswa dapat mudah



merubah perilaku yang buruk menjadi baik melalui model yang diobservasi dengan meniru model tersebut”.

Selanjutnya saya juga menanyakan, Apakah teknik *modeling* efektif untuk mengurangi kejenuhan belajar online?,

“Menurut saya teknik *modeling* ini sangat efektif untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar online siswa karena teknik ini digunakan untuk membentuk perilaku baru pada siswa. Siswa diberikan teknik *modeling* ini dengan tujuan agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar dengan meniru sosok model untuk merubah perilaku siswa”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling memang sudah dilaksanakan di Madrasah ini dengan melalui konseling kelompok, teknik modeling ini sangat efektif untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar online karena teknik ini dapat membentuk perilaku baru pada siswa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun bahwasannya faktor pendukung dalam proses pembelajaran online sangat penting untuk guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan langsung dengan baik, tetapi faktor pendukung yang dihadapi siswa tidak memadai seperti *smartphone* atau laptop, karena tidak semua siswa memiliki *smartphone* atau laptop ditambah lagi tidak adanya kouta internet, jaringan yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran secara online, hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yang di hadapi siswa di Madrasah ini sehingga menimbulkan siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses belajar, terkadang sebagian siswa yang tidak

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Kamis, tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

memiliki *smartphone* atau laptop siswa harus meminjam ke seseorang atau harus bergantian dengan saudara atau teman dekatnya.<sup>56</sup>

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang kerap kali ditemukan dilapangan dalam melaksanakan kegiatan ataupun layanan. Dimana faktor ini terlahir dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsir selaku guru BK pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar online menurut beliau sebagai berikut:

“faktor pendukung sangat penting dalam proses pembelajaran daring, tetapi faktor pendukung yang dialami siswa dan guru di madrasah ini sangat minim seperti tidak semua siswa memiliki dagjed pribadi, keterbatasan kouta internet dan gangguan jaringan internet, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung baik, hal tersebut menjadi faktor penghambat siswa maupun guru dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring.<sup>57</sup>

Lalu peneliti juga bertanya kepada Ririn Khairani selaku siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Sabtu Tanggal 27 Juni 2021 tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar online menurut beliau sebagai berikut

“Ada kak, faktor pendukung belajar online yang terpenting kouta internet kak nah kalau faktor penghambat yang saya alami saat belajar online banyak kak salah satunya, saya harus benar-benar cari tempat untuk mencari sinyal kak supaya jaringan untuk belajar ada, terus handphone

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun Pada Hari Kamis Tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru BK MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Kamis, tanggal 24 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB. (Lihat Lampiran 6 Catatan Lapangan 03, h. 68)

yang saya gunakan bergantian dengan adik saya dan sementara jadwal jam belajarnya sama kak itu yang membuat saya belajar tidak nyaman kak.”<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Silvia Andini selaku siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Senin Tanggal 29 Juni 2021 tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar online menurut beliau sebagai berikut

“Gimana ya kak faktor pendukungnya itu seperti handphone , kouta internet, dan jaringan, tetapi karena keterbatasan ekonomi orang tua, handphone dan kouta menjadi penghambat untuk belajar online dan selain itu kondisi di sini susah untuk mendapatkan jaringan internet kak”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung belajar online belum memadai sehingga menjadi penghambat siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar online.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

**Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:**

#### **1. Kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama kepala Madrasah, Guru BK, dan Guru Kelas, di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun bahwasanya kejenuhan belajar online siswa tinggi, faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar online siswa tinggi sesuai dengan teori yang di kemukakan Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar yang menjelaskan:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ririn Siswa MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB . ( Lihat Lampiran 8 Catatan Lapangan 05, h. 73)

<sup>59</sup> Wawancara dengan Silvia Siswa MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun pada hari Senin, tanggal 29 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB ((Lihat Lampiran 9 Catatan Lapangan 06, h. 76)

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi
- c. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.<sup>60</sup>

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>61</sup> Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu malas, lelah, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak berghairah untuk melakukan aktivitas belajar. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajar dan kejenuhan negatif.

- a. Kejenuhan positif  
Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kedzaliman, kesesatan, hingga bathil
- b. Kejenuhan wajar  
Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi, setiap seseorang yang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan.
- c. Kejenuhan negatif  
Kejenuhan negatif ialah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius.

---

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.180

<sup>61</sup> Thursan Hakim, 2004, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, h. 62

Ada pun faktor penyebab keletihan mental dalam belajar peserta didik ialah:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi
- c. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.

Sedangkan faktor penyebab kejenuhan dalam belajar itu sendiri ialah:

- a. Kesibukan monoton.
- b. Prestasi mandeg.
- c. Lemah minat.
- d. Penolakan hati nurani.
- e. Kegagalan berusaha.
- f. Penghargaan nihil.
- g. Ketegangan panjang.
- h. Perlakuan buruk.

**b. Efektifitas Teknik *Modeling* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa di Mts. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa cukup efektif, dilihat dari usaha guru BK yang memberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* sangat cukup baik sesuai dengan kebutuhan masalah yang siswa hadapi dan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling. Dengan terlaksanakannya konseling kelompok dengan teknik *modeling* maka siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan minat belajar online.

Teknik modeling adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui pengamatan secara kognitif terhadap perilaku orang lain (model) sehingga perilaku yang diamati tidak hanya dapat ditiru tapi juga dapat di analisis dan dapat memilih perilaku mana yang lebih penting untuk dilakukan sekarang maupun disimpan untuk digunakan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling yang mana dirumuskannya seperti membatu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, dan kesempatan yang ada memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Online Siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun**

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama guru BK dan siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar online sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andri Anugraha dalam jurnal yang berjudul pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Hal ini sesuai dengan faktor pendukung proses belajar online di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun yaitu adanya handphone, kouta internet, jaringan internet, dan daya listrik yang memadai akan tetapi hal tersebut juga menjadi faktor penghambat proses belajar online di karenakan tidak semua siswa memiliki handphone pribadi, keterbatasan kouta internet dan gangguan jaringan internet, sehingga dapat menghambat proses belajar online.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran online adalah :

a. Adanya Media

Media juga merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Mengapa media juga menjadi faktor yang penting karena mengingat bahwa digunakannya penilaian secara daring membutuhkan media yang berupa

*Handphone*, laptop, dan komputer.

b. Adanya jaringan internet.

Jaringan internet sangat berperan penting karena jika terdapat jaringan internet proses daring sendiri membutuhkan jaringan internet agar saling terhubung antara satu dengan yang lainnya.

c. kouta internet

kouta internet sangat berperan penting karena jika tidak memiliki kouta internet proses belajar daring tidak dapat mengakses laman dan aplikasi pembelajaran.

d. Daya listrik yang memadai

Daya listrik yang digunakan dalam menggunakan media *handphone*, laptop harus memiliki daya yang cukup memadai, karena jika tidak akan menghambat proses belajar daring.

Adapun faktor penghambat dalam proses belajar online adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
- b. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
- c. Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
- d. kuota internet dari pemerintah yang tersebar tidak merata.

Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Andri Anugrahana, 2020, *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, h.286

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun masih tinggi, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang di dukung oleh hasil observasi dari beberapa informan yaitu : Kepala Madrasah, Guru BK, dan Guru kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun masih tinggi.
2. Efektivitas teknik *modeling* untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa cukup efektif, dilihat dari usaha guru BK yang memberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* sesuai dengan kebutuhan masalah yang siswa hadapi, dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling dan terlihat dari perubahan yang di berikan siswa. Dengan terlaksanakannya konseling kelompok dengan teknik *modeling* maka siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan minat belajar online dan dapat teratasinya kejenuhan belajar online .
3. Faktor pendukung dalam proses belajar online sangat penting untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar online tetapi faktor pendukung yang dialami siswa dan guru di madrasah ini sangat minim seperti tidak semua siswa memiliki handphone pribadi, keterbatasan kouta internet dan gangguan jaringan internet, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik, hal tersebut menjadi faktor penghambat siswa maupun guru dalam melakukan proses belajar mengajar secara online.

#### B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah, agar lebih memenuhi berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan belajar online siswa dalam mengurangi kejenuhan belajar online



2. Kepada guru BK, diharapkan guru BK lebih peduli dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa melalui pemberian beberapa layanan, memberikan contoh yang baik maupun hal yang dapat mengurangi kejenuhan belajar online siswa.
3. Kepada siswa, agar merespon setiap layanan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran lain guna mengurangi kejenuhan belajar online siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qawi Abu, A, (2014). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Adawiyah Robiatul, R. A. (2013). *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.
- Anugrahana Andri.(2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*.
- Anastasia Dwi Sitanggang. (2016). *Pengaruh Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar di SMP Negeri 2 Tanjung Pura*.
- Agustina, dkk. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling,
- Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat : Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual gfttDan Strategis, XII*.
- Corey Gerald.(2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI.(2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema.
- Hakim Thursan.(2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartono, Boy Soedarmadji.(2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- J. Moleong, L.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadir, S. Astaman & Masdul, M.R. (2018). *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*.
- Masyuri dan Zainuddin.(2011). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikasi* Bandung: PT. Refika Aditama.
- M. Nasib Rifa'I. (2012). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Nursalim Mochamad. (2014). *Strategi dan Interveni Konseling*. Jakarta: PT.indeks
- Narbuko Cholid, (2013), Abu Achmadi *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Ningsih Laras, K. (2020). *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa di Kedungwungu Indramayu*.
- Rahardjo Susilo, Gudnanto. (2017). *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana
- Pawicara Ruci, (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19* : Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Prayitno, Amti. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- QS. Al-Maidah (5): 31
- Sari Gantina, k, dkk.(2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT indeks.
- Salim.(2018), *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sugiana Gian. (2011).*Tekhnik Self Intruction dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa (Pra Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Ipa Sma Angkasa Lanud Husen Sastranegara Bandung*.
- Sofyan.(2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo, Ip. dkk. (2014).*Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi Dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Syah Muhibbin.(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sujarweni Wiratna. (2014). *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: pustaka baru.
- Surahmad Winarto.(2004). *Dasar dan teknologi Reseach Pengantar Metode Ilmiah*.Bandung Tarsito.
- Taradisa Nindia, dkk.(2020). *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh*.

Vitasari, I. (2013). *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.*

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs. NURUL HIKMAH  
AEK GERGER SIMALUNGUN**

1. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah ini?
2. Berapa jumlah guru pengajar yang ada di Madrasah ini?
3. Berapa jumlah guru BK di Madrasah ini?
4. Apakah Guru BK di Madrasah ini berlatar belakang pendidikan BK?
5. Apa yang menjadi latar belakang adanya bimbingan dan konseling di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
6. Sejak kapan bimbingan dan konseling diadakan di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
7. Adakah kerja sama antara Bapak dengan guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling?
8. Adakah kerja sama antara Bapak dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling?
9. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
10. Apakah guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling?
11. Menurut Bapak, apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
12. Bagaimana kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
13. Menurut Bapak, apakah usaha yang dilakukan guru BK sudah dapat mengurangi kejenuhan belajar online?

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK MTS. NURUL HIKMAH AEK  
GERGER SIMALUNGUN**

1. Sudah berapa lama Bapak mengabdikan di Madrasah ini?
2. Apakah Bapak berlatar belakang pendidikan BK?
3. Bagaimana tanggapan siswa kepada bapak sebagai guru BK di Madrasah ini?
4. Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung?
5. Menurut Bapak bagaimana kondisi kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini?
6. Menurut Bapak, apakah kejenuhan belajar online susah optimal?
7. Menurut Bapak, layanan bimbingan dan konseling apa yang tepat untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa?
8. Adakah kerja sama yang Bapak lakukan dengan guru kelas dan orang tua siswa dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa?
9. Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam belajar online siswa di Madrasah ini?
11. Menurut Bapak, seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa?
12. Bagaimana tindak lanjut Bapak sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS MTs. NURUL HIKMAH AEK  
GERGER SIMALUNGUN**

1. Menurut Bapak, seberapa besar kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?
2. Apa peranan Bapak dalam membantu mengurangi kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini?
3. Apa upaya yang Bapak lakukan jika Bapak mendapati ada siswa yang kejenuhan jenuhan belajar onlinenya tinggi?
4. Menurut Bapak, seberapa besar faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa dalam mengurangi kejenuhan belajar online?

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MTs. NURUL HIKMAH AEK GERGER  
SIMALUNGUN**

1. Apakah benar kamu saat ini sedang mengikuti proses belajar online?
2. Apakah kamu bisa memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran online?
3. Menurut kamu, apakah metode pembelajaran daring yang di berikan guru mata pelajaran sudah efektif?
4. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti proses belajar online?
5. Apa hambatan yang kamu alami saat proses belajar online?
6. Apakah adanya guru BK di Madrasah dapat memberikan semangat untuk belajar online ?
7. Adakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun diluar kelas untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa?
8. Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK saat kejenuhan belajar online kamu mulai tinggi?
9. Apakah layanan bimbingan dan konseling yang di berikan guru BK sudah efektif?
10. Apa yang kamu rasakan setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?



Catatan Lapangan : 01  
Peneliti : Hajijah  
Jenis : Pengamatan Deskriptif  
Lokasi : MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger  
Hari/Tanggal : 12 Juli 2021  
Waktu : 08:00 WIB

Pada pagi Senin tanggal 12 Juli 2021 saya berangkat dari rumah menuju Aek Gerger Simalungun dengan membawa surat riset yang ingin saya antarkan ke MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. Dalam perjalanan yang saya lawati banyak hambatan saya untuk sampai di Madrasah tersebut karena perjalanan yang saya lewati ini tanah merah dan itu membuat jalan sangat licin saat melewatinya karena kebetulan baru turun hujan, sesekali saya melirik sebelah kanan dan kiri sebab ingin mengetahui berapa lama lagi perjalanan ini, sesampainya disana saya pertama kali bertemu siswa berpakaian busana muslim yang berada didekat pintu gerbang sekolah dan kemudian saya langsung menuju ruang TU untuk memberikan surat riset yang saya bawa

Sesampainya di depan ruang TU ternyata ruangnya kosong dikarenakan guru-guru sedang mengadakan rapat di kantor, saya memutuskan untuk menunggu guru-guru rapat, disaat sedang menunggu tiba-tiba ada wali murid yang datang kesekolah dan bermaksud ingin keruang TU juga untuk beberapa urusan tertentu. Sembari menunggu kami berbincang-bincang untuk menepis rasa jenuh.

Setelah guru selesai rapat, saya langsung bergegas menuju ruang TU dan menyerahkan surat riset yang saya bawa. Setelah urusan selesai saya langsung beranjak pulang dan di tengah perjalanan saya bertemu dengan Bapak Saringan selaku guru kelas yang sedang duduk di kursi panjang di depan kelas.

### Percakapan Dengan Guru Kelas

Peneliti	Guru Kelas
Assalamualaikum Bapak, bagaimana kabarnya pak, sehat?	Alhamdulillah sehat nak, dari mana nak? Ada kegiatan apa? sembari menyuruh tempat untuk duduk
Saya dari ruang TU pak, baru selesai mengantarkan surat riset pak, karena akan melaksanakan penelitian di sini pak. Lalu mengambil tempat untuk duduk.	Ohyaa, apa yang akan kamu teliti di Madrasah ini?
Saya akan meneliti tentang efektifitas teknik modeling untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini pak	Wah, kedengarannya sangat menarik yaa, semoga lancar ya
Aamiin, terimakasih banyak bapak, mohon do'anya ya pak.	Iya sama-sama nak, lalu setelah ini mau kemana nak?
Saya akan pulang dulu pak, karena ada bebrapa urusan yang harus di urus pak, kemungkinan besok akan kemari lagi pak.	Oke baik, hati-hati dijalan ya nak.
Iya pak, terima kasih ya pak, assalamualaikum	Walaikumussalam.

## Lampiran 5

Catatan Lapangan : 02

Peneliti : Hajijah

Responden : Bapak Samino

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juni 2021

Waktu : 10:00 WIB

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs. NURUL HIKMAH AEK  
GERGER SIMALUNGUN**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>Berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di sekolah ini?</p> <p>Berapa jumlah guru pengajar yang ada di sekolah ini?</p> <p>Berapa jumlah guru BK di sekolah ini?</p> <p>Apakah guru Bk di sekolah ini berlatar belakang pendidikan BK</p> <p>Apakah yang menjadi latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger</p>	<p>Jumlah keseluruhan siswa yang ada di madrasah ini 225 siswa</p> <p>Jumlah guru pengajar di sekolah madrasah ini 16 guru. Diantaranya 11 guru laki-laki dan 5 guru perempuan.</p> <p>Jumlah guru bk di sekolah ini hanya 1</p> <p>Guru bk di sekolah madrasah ini berlatar belakang bk yaitu lulusan BK UNIMED</p> <p>Sejatinya peserta didik membutuhkan bimbingan dan dorongan terhadap perkembangan pada dirinya. Beragam aspek</p>

<p>Simalungun?</p>	<p>potensi dan bakat juga harus tersalurkan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, BK sangat berperan penting pada peserta didik untuk membimbing dan mengasah kemampuan mereka. Dalam hal ini BK tidak hanya berperan dalam penguatan potensi dan bakat peserta didik, dan dalam hal ini BK sangat diperlukan sebagai tangan kanan Kepala Madrasah untuk mengetahui keadaan siswa.</p>
<p>Sejak kapan Bimbingan dan Konseling diadakan di MTs. NURUL Hikmah Aek Gerger Simalungun?</p>	<p>Sudah lumayan lama, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik.</p>
<p>Adakah kerja sama antara bapak dengan guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling?</p>	<p>Ada, bekerja sama untuk mensukseskan program BK</p>
<p>Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?</p>	<p>Memberikan Fasilitas seperti sarana dan prasarana, saling sharing untuk memberikan informasi tentang peserta didik yang dibutuhkan oleh guru BK</p>
<p>Apakah guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling?</p>	<p>Iya, guru BK di Madrasah ini memang benar-benar lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling</p>
<p>Menurut bapak, apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger</p>	<p>Guru BK susah bekerja sangat maksimal, terbukti dari terselesaikannya masalah-masalah yang dihadapi siswa.</p>

<p>Simalungun?</p> <p>Bagaimana kejenuhan belajar online siswa di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun?</p> <p>Menurut bapak, apakah usaha yang dilakukan guru BK sudah baik dalam mengurangi kejuhan belajar online siswa?</p> <p>Alhamdulillah, terimakasih banyak atas waktunya pak, semoga bapak selalu sehat Aamiin</p>	<p>Menurut saya, kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini terbilang masih tinggi, ini ditunjukkan dengan sikap pasif para siswa dalam menghadapi setiap-setiap materi yang diberikan guru saat proses belajar online berlangsung</p> <p>Menurut saya, usaha yang dilakukan guru BK sangat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa terkhusus dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa , guru BK sering bertukar pendapat atau sharing untuk mencari solusinya dan kemudian diselesaikan secara profesional.</p> <p>Sama-sama nak, aamiin. Sukses ya nak.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 6

Catatan Lapangan : 03

Peneliti : Hajjah

Responden : Bapak Samsir, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Waktu : 10:00 WIB

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK MTs. NURUL HIKMAH AEK GERGER  
SIMALUNGUN**

Pertanyaan	Jawaban
<p>2. Guru BK</p> <p>Sudah berapa lama ibu mengabdikan di sekolah ini?</p> <p>Apakah bapak berlatar belakang pendidikan BK</p> <p>Bagaimana tanggapan Siswa kepada bapak sebagai guru BK di madrasah ini?</p> <p>Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung</p>	<p>Saya mengabdikan di Madrasah ini sekitar 4 tahun</p> <p>Iya, saya alumni BK dari UNIMED</p> <p>Biasalah siswa di Madrasah ini masih menanggapi guru BK seperti polisi sekolah.</p> <p>Selama saya menjadi guru BK di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun. Kegiatan BK dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa, tempatnya juga,</p>

	<p>tetapi pada umumnya memang kegiatan BK banyak dilaksanakan di ruang BK apalagi untuk konseling individu, sesekalilah ada siswa yang meminta untuk melaksanakan konseling di luar ruangan BK, kemudian dikelas untuk memberikan layanan informasi. Sesekali juga saya mengajak siswa untuk melaksanakan BKP di mushola atau didalam kelas. Karena kalau diruang BK terkadang siswa lebih sulit terbuka</p>
<p>Menurut bapak, bagaimana kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini?</p>	<p>Kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini bervariasi, ada yang kejenuhan belajar online nya tinggi, sedang dan rendah namun dari yang saya dan guru-guru lain melihat lebih banyak siswa yang mengalami kejenuhan online yang tinggi</p>
<p>Bagaimana usaha yang dilakukan bapak dalam mengurangi kejenuhan belajar online siswa</p>	<p>Usaha yang saya lakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di madrasah ini ialah saya mengumpulkan siswa yang mengalami kejenuhan belajar online lalu saya memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling, lalu melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan menjelaskan tahap-tahapannya dan memberikan teknik sesuai dengan kebutuhan masalah yang dialami siswa agar siswa.</p>
<p>Menurut bapak, apakah kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini</p>	<p>Iya sudah cukup baik, dilihat dari cara siswa menanggapi dalam mengikuti proses</p>

<p>sudah baik setelah di berikan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>Adakah kerja sama yang bapak lakukan dengan guru kelas untuk mengurangi kejenuhan belajar online?</p> <p>Menurut bapak seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?</p> <p>Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar online?</p> <p>Bagaimana tindak lanjut bapak sebagai guru bk dalam menangani masalah tersebut?</p>	<p>pembelajaran online</p> <p>Pasti ada, guru BK, guru kelas dan wali kelas saling berinteraksi dalam memecahkan permasalahan siswa</p> <p>Sangat efektif, itu semua bisa dilihat dari minat belajar online siswa yang mengalami peningkatan.</p> <p>Ada, Faktor prndukung nya yaitu handphone android atau laptop, kouta internet, tetapi tidak semua siswa yang memilikinya jadi untuk sebagian siswa itu menjadi faktor penghambat dalam melakukan proses belajar online dan di tambah lagi jaringan yang tidak mendukung.</p> <p>Untuk tindak selanjutnya tetap disesuaikan dengan standart Bimbingan dan Konseling dan jika perlu memanggil orang tua untuk mendiskusikan permasalahan siswa secara langsung juga melakukan home visid.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran 7

Catatan Lapangan : 04

Peneliti : Hajijah

Responden : Bapak Samsir, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari/Tanggal : jum'at, 25 Juni 2021

Waktu :10:00 WIB

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS MTs. NURUL HIKMAH AEK  
GERGER SIMALUNGUN**

Pertanyaan	Jawaban
<p>3. Guru Kelas</p> <p>Menurut bapak seberapa besar kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini?</p> <p>Apa yang menyebabkan kan kejenuhan siswa tinggi?</p> <p>Apa peranan bapak dalam membantu mengurangi kejenuhan belajar online di Madrasah ini?</p>	<p>Menurut saya, kejenuhan belajar online yang siswa alami di madrasah ini terbilang tinggi</p> <p>Kejenuhan belajar online siswa terjadi karena metode belajar yang berbeda, metode belajar yang dilakukan belum bisa di terima dengan mudah oleh siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan melalui sistem belajar daring.</p> <p>Saya sebagai guru, berusaha membuat metode belajar yang menarik dan agar mudah dipahami oleh siswa, selain itu terkadang saya harus jadi orang tua, bahkan tak jarang saya juga berperan sebagai teman agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai.</p>

<p>Apa upaya yang bapak lakukan jika bapak mendapati siswa yang kejenuhan belajar online nya tinggi?</p>	<p>Saya terlebih dahulu mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya, lalu saya sharing dengan guru-guru dan juga guru BK untuk mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya.</p>
<p>Adakah guru BK ikut andil dalam upaya tersebut?</p>	<p>Iya sudah pasti ikut serta dan memang harus karena guru BK tetap menjadi mitra penghubung diantara keduanya.</p>
<p>Menurut bapak seberapa besar faktor pendukung dan penghambat yang siswa hadapi dalam proses belajar online?</p>	<p>Semuanya sih relatif, tergantung dengan masalah yang dihadapi siswa.</p>

## Lampiran 8

Catatan Lapangan : 05

Peneliti : Hajjah

Responden : Ririn Khairani

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021

Waktu : 10:00 WIB

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs. NURUL HIKMAH AEK GERGER  
SIMALUNGUN**

Pertanyaan	Jawaban
<p>4. Siswa</p> <p>Apakah benar kamu saat ini sedang mengikuti proses belajar online?</p> <p>Apakah kamu bisa memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran online?</p> <p>Menurut kamu, apakah metode pembelajaran online yang di berikan guru mata pelajaran sudah efektif?</p>	<p>Iya kak saya saat ini sedang mengikuti proses belajar online sesuai dengan peraturanyang sudah di tentukan oleh pemerintah</p> <p>Tidak kak, saya tidak bisa memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru karena jaringan yang tidak terjangkau sehingga apa yang dijelaskan guru mata pelajaran tidak dapat diterima dengan baik.</p> <p>Ada yang sudah efektif, ada juga yang belum kak, gak semua guru dapat memberikan motode belajar yang mudah di pahami oleh siswa saat proses belajar online</p>

<p>Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti proses belajar online?</p>	<p>Tidak menyenangkan kak, bosan mata juga suka ngantuk kalau natap layar handphone.</p>
<p>Apa hambatan yang kamu alami saat proses belajar online?</p>	<p>Jaringan kak, disini jarigan susah kak, jadi klo belajar online harus keluar cari tempat, terus saya juga tidak bisa paham pelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran kak.</p>
<p>Adakah guru BK di Madrasah memberikan semangat untuk belajar online ?</p>	<p>Ada kak, Guru BK selalu memberikan motivasi belajar kepada kami.</p>
<p>Apakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun diluar kelas untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa?</p>	<p>Iya, guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada kami yaitu konseling kelompok kak dengan teknik <i>modeling</i> yang mana teknik <i>modeling</i> ini dapat merubah tingkah laku melalui orang yang kita tiru kak, sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar online..</p>
<p>Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK saat merasa jenuh belajar online?</p>	<p>Pernah kak. Ada beberapa kali</p>
<p>Apakah layanan bimbingan dan konseling yang di berikan guru BK sudah efektif?</p>	<p>Sudah kak, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada kami sudah efektif, melalui layanan bimbingan konseling guru BK selalu memberikan solusi kepada kami untuk dapat menyelesaikan masalah yang kami hadapi</p>

Apa yang kamu rasakan setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?	Legah kak, karena masalah yang ada dapat terselesaikan.
--------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

## Lampiran 9

Catatan Lapangan : 06

Peneliti : Hajjah

Responden : Silvia Andini

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juni 2021

Waktu : 10:00 WIB

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTs. NURUL HIKMAH AEK GERGER  
SIMALUNGUN**

Pertanyaan	Jawaban
<p>5. Siswa</p> <p>Apakah benar kamu saat ini sedang mengikuti proses belajar online?</p> <p>Apakah kamu bisa memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran online?</p> <p>Menurut kamu, apakah metode pembelajaran online yang di berikan guru mata pelajaran sudah efektif?</p> <p>Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti proses belajar online?</p>	<p>Iya kak, kami saat ini sedang mengikuti proses belajar online, sesuai dengan anjuran yang ada.</p> <p>Kurang kak. karena metode yang di terapkan tidak menarik, susah di pahami dan cenderung membosankan.</p> <p>Tidak efektif kak, karena metode yang di berikan guru mata pelajaran susah dipahami kak.</p> <p>Membosankan, tidak ada teman saat belajar, tugas yang banyak namun tidak paham untuk mengerjakannya.</p>

<p>Apa hambatan yang kamu alami saat proses belajar online?</p>	<p>Susah untuk memahami pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran kak</p>
<p>Adakah guru BK di Madrasah memberikan semangat untuk belajar online ?</p>	<p>Ada kak, Guru BK di Madrasah sering memberikan semangat kepada kami semua dan juga sering memberikan arahan dan nasehat kepada kami.</p>
<p>Apakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun diluar kelas untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa?</p>	<p>Ada kak, untuk mengurangi kejenuhan belajar online siswa di Madrasah ini Guru BK memberikan layanan Konseling Kelompok dengan teknik <i>Modeling</i></p>
<p>Pernahkah kamu berkonsultasi dengan guru BK saat merasa jenuh belajar online?</p>	<p>Iya pernah kak, sempat beberapa kali</p>
<p>Apakah layanan bimbingan dan konseling yang di berikan guru BK sudah efektif?</p>	<p>Sangat efektif kak, dengan adanya layanan bimbingan dan koseling ini sangat membantu kami untuk menyelesaikan masalah yang kami hadapi</p>
<p>Apa yang kamu rasakan setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?</p>	<p>Senang kak, karena bisa menyelesaikan masalah dari solusi yang di berikan Guru BK</p>

Lampiran 10

## DOKUMENTASI



Gambar 1 :Akreditasi Madrasah



Gambar 2: Gedung Madrasah Tampak Dari Depan





Gambar 3 :Gedung Madrasah Tampak Dari Samping Kiri



Gambar 4 :Gedung Madrasah Tampak Dari Samping Kanan



Gambar 5: Musholah MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun



Gambar 6: Halaman MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun

**DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MIS / MTS NURUL HIKMAH AEK GERGER  
TAHUN PELAJARAN : 20... / 20...**

MADRASAH TSANAWIYAH										
No	Nama	K/P	Tanggal / Tanggal Lahir	NUPK	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Guru Kelas	Jabatan	Tgl	Keterangan
1	Dra. Rudi Wahyuni, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Wakil Kepala	14-07-2004	14.07.2004
2	Sumar Siregar, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
3	Dr. Arwan Rasyid, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
4	Mrs. Achmad, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
5	Dr. Arwan Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
6	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
7	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
8	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
9	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
10	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
11	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
12	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
13	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
14	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
15	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
16	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
17	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
18	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
19	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
20	Dr. Agus Mulyana, S.Pd	L	10/01/1962	20070104200003	S1 Pendidikan	Pendidikan	V	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004

MADRASAH IBTIDAIYAH										
No	Nama	K/P	Tanggal / Tanggal Lahir	NUPK	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Guru Kelas	Jabatan	Tgl	Keterangan
1	Sarmi, Ana	P	10/01/1962	20070104200003	D-3	PGSD	V	Wakil Kepala	14-07-2004	14.07.2004
2	Rudiah	P	10/01/1962	20070104200003	MA	IPS	W	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
3	Pariyem	P	10/01/1962	20070104200003	SMA	IPS	W	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
4	Kasimam	P	10/01/1962	20070104200003	SMK	PERKANTORAN	W	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
5	Narti	P	10/01/1962	20070104200003	S1 UNIA	MA-TSANA'IA	W	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
6	Rika	P	10/01/1962	20070104200003	SMK	AK-SYARIAH	W	Guru Kelas	14-07-2004	14.07.2004
7	Rickani Purba	P	10/01/1962	20070104200003	S1 UT	PGSD	PENG. DIR.	Guru BP	14-07-2004	14.07.2004

Gambar 7: Data keadaan Guru dan Pegawai MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun



Gambar 8 :Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Gambar 9 :Wawancara Dengan Guru Kelas



Gambar 10 :Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 11: Wawancara Dengan Siswa Yang Mengalami Kejenuhan Belajar Online



Gambar 12 : Wawancara Dengan Siswa Yang Mengalami Kejenuhan Belajar Online

## Lampiran 11

8/30/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzYwMzM=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-12111/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

21 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger***Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Hajjah  
**NIM** : 0303171048  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Teluk Lopian, 23 Oktober 1999  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Alamat** : Kelurahan Teluk Lopian Kecamatan Ujung Padang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Balai Desa Aek Gerger Sidodadi, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Efektivitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa Di MTs. Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam



Digitally Signed

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 198212092009122002

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzYwMzM=>

1/1

## Lampiran 12



**YAYASAN NURUL HIKMAH**  
**MTs NURUL HIKMAH AEK GERGER**  
 AEK GERGER KEC. UJUNG PADANG KAB. SIMALUNGUN  
izin operasional : Nomor 1241 Tahun 2015 Akta Notaris Nomor 33 Tahun 2015  
 NIM 12121200044 NPOM 10294100 Email : Makhorul@yaho.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 No : 614/MTs-NH.AGG/TX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMINO, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Aek Gerger  
 Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Prov. Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HAJIAH  
 NIM : 0303171048  
 Tempat/Tanggal lahir : Teluk Lopian, 23 Oktober 1999  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

telah melaksanakan Riset guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul : **"Efektifitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa di MTs Nurul Hikmah Aek Gerger Simalungun"** yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni s.d. 13 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Aek Gerger, 13 Juli 2021  
 Kepala Madrasah  
  
**SAMIND, S.Pd.**



## Lampiran 13

**BIODATA****A. Data Diri**

Nama Lengkap : Hajjah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Lopian, 23 Oktober 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : WNI  
 Status : Belum Kawin  
 Alamat Rumah : Huta II Kampung Melayu  
 RT/RW : 000/000  
 Desa/Kelurahan : Teluk Lopian  
 Kabupaten : Simalungun  
 Alamat Domisili : Jalan Seser Gg Yeyen No. 89C, Kel. Sidorejo Hilir, Kec.  
 Medan Tembung  
 Alamat E-mail : [jjjah1023@gmail.com](mailto:jjjah1023@gmail.com)  
 No Hp : 0822-7344-8263  
 Anak Ke : 4 (Empat)

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 096754 Teluk Lopian  
 SMP : MTs. Nurul Hidayah Teluk Lopian  
 SMA : MAN Pematang Bandar  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**C. Data Orang Tua/Wali**

## 1. Ayah

Nama Ayah : Dirham, S.Pd  
 Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Padang, 11 Juli 1964  
 Pekerjaan : Guru  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 No. Hp : 0813-9749-7001  
 Suku : Banjar Masin



## 2. Ibu

Nama Ibu : Nurliana  
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Lopian, 18 Mei 1971  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SMA  
No. Hp : 0812-6525-031  
Suku : Melayu